



**BNPB**

# INFO BENCANA

Edisi  
Juni 2018

Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual

## Menjelang Lebaran Masyarakat Sumenep Dikejutkan Gempa 4,8 SR

Menjelang lebaran, masyarakat di Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur dikejutkan oleh gempabumi dengan kekuatan 4,8 SR pada 13/6/2018 pukul 20.06 WIB. BMKG melaporkan episenter gempa di darat pada jarak sekitar 6 km arah Timur Laut Sumenep, Jawa Timur dengan kedalaman 12 kilometer. Gempa tidak berpotensi tsunami. Gempabumi yang terjadi ini merupakan jenis gempabumi intraplate dengan hiposenter dangkal akibat aktivitas patahan lokal. Gempa dirasakan kuat selama 5 detik. Masyarakat berhamburan panik ke luar rumah dan bangunan. Pada saat bersamaan juga sedang berlangsung sholat tarawih. Guncangan gempa dirasakan naik turun disertai dengan bangunan yang rusak.

Guncangan keras ini dirasakan masyarakat di Kecamatan Batu Putih meliputi Desa Bulaan, Desa Batu Putih Laok, Desa Bantelan, Desa Sergeng, dan di Kecamatan Dasuk di Desa Dasuk Timur. Data sementara 6 orang luka ringan, 25 unit rumah rusak berat, 52 unit rumah rusak ringan, 2 unit masjid rusak berat, 1 unit masjid rusak ringan, 1 unit madrasah rusak berat dan 1 unit ponpes rusak ringan.

BPBD Kabupaten Sumenep bersama aparat dari Kodim 0827 Sumenep, Polri, Basarnas, PMI, relawan dan SKPD melakukan pendataan dan penanganan darurat. Pendataan jumlah kerugian materiil dilakukan untuk mengestimasi total kerugian akibat gempa. Petugas bersama masyarakat membersihkan puing-puing bangunan yang roboh. Bantuan disalurkan kepada masyarakat yang menjadi korban gempa.

Sementara itu di tempat lain, gempa beruntun mengguncang wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai pada 13/6/2018 hingga 14/6/2018. BMKG melaporkan adanya aktivitas gempabumi susulan (aftershock) sebanyak 12 kali di Kepulauan Mentawai pascagempa dengan kekuatan 5,8 SR pada 13/6/2018 pukul 06.08 WIB. Episenter gempabumi terletak pada koordinat 2,0 LS dan 98,76 BT, atau tepatnya berlokasi di laut pada jarak 90 km arah barat Kota Tua Pejat, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Propinsi Sumatera Barat pada kedalaman 13 km.

## Kabupaten Sarmi diguncang Gempa Tektonik, Ratusan Rumah Rusak

Gempa tektonik dengan kekuatan 5.7 SR mengguncang wilayah Kabupaten Sarmi pada 15/6/2018 pukul 07.57 WIB. BMKG melaporkan gempabumi dengan episenter terletak pada koordinat 1.93 LS dan 138.93 BT, atau tepatnya berlokasi di laut dekat pesisir pada jarak 67 km arah barat laut Sarmi, Provinsi Papua pada kedalaman 10 km.

Melihat dari lokasi episenter dan kedalaman hiposenter, tampak bahwa gempabumi ini termasuk dalam klasifikasi gempabumi dangkal akibat aktivitas subduksi Lempeng Pasifik di New Guinea Trench di sebelah utara Jayapura. Hasil analisis BMKG, mekanisme sumber menunjukkan bahwa gempabumi ini dipicu oleh penyesaran miring yang merupakan kombinasi antara pergerakan mendatar dan naik (oblique-thrust). Gempa tidak berpotensi tsunami.

Masyarakat di sekitar Sarmi merasakan guncangan yang kuat selama 2-3 detik. Masyarakat panik dan berhamburan keluar rumah. Laporan sementara dari BPBD Kabupaten Sarmi terdapat 3 orang luka berat akibat tertimpa reruntuhan rumah. Sebanyak 118 unit rumah rusak yaitu 86 unit rumah rusak berat dan 32 unit rumah rusak ringan. Gempa yang terjadi mengakibatkan rumah dan beberapa bangunan rusak karena tidak mampu menahan guncangan

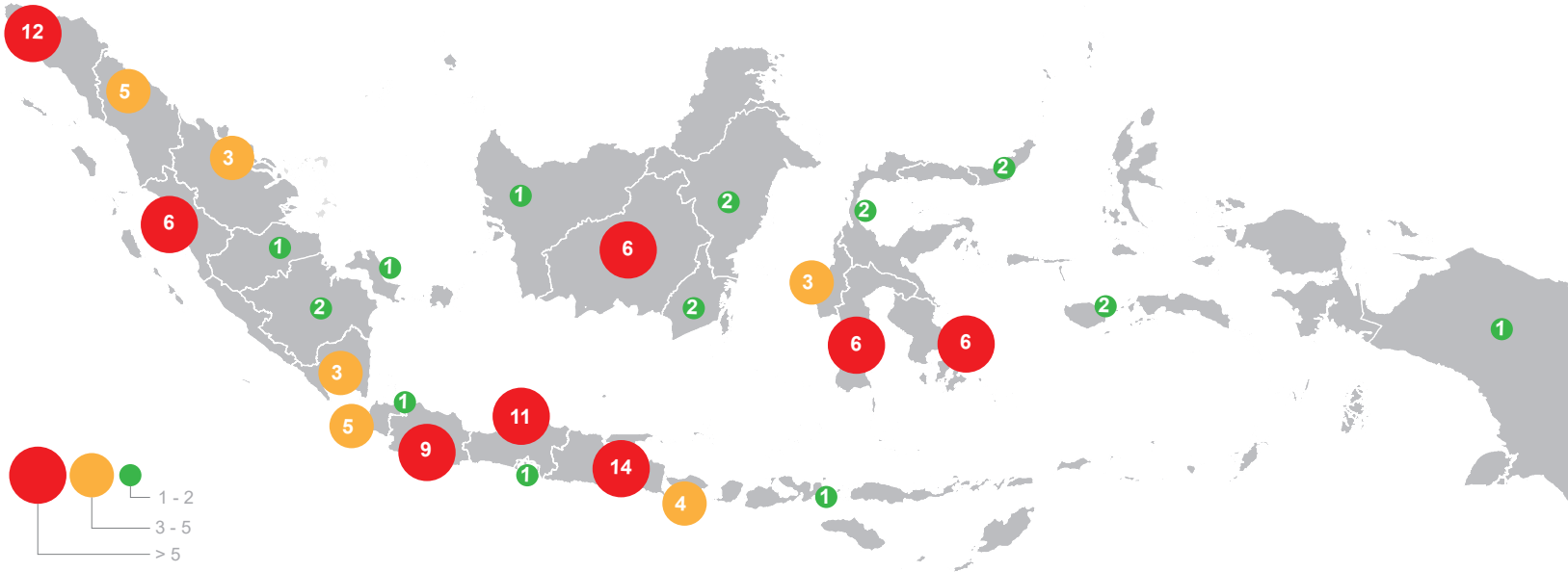
BPBD Kabupaten Sarmi mengerahkan tim reaksi cepat untuk melakukan pendataan. Kendala utama adalah jarak dan jalan menuju ke lokasi terdampak dalam keadaan rusak berat sehingga menyulitkan tim reaksi cepat untuk melakukan pendataan dan mendistribusikan bantuan. Jarak antar distrik saling berjauhan dan aksesnya terbatas.

Wilayah Indonesia memang sangat rentan terjadi gempabumi, bahkan gempabumi yang terjadi dapat menyebabkan tsunami. Tim Penyusunan Sumber dan Bahaya Gempa meluncurkan Peta Sumber dan Bahaya Gempa di Indonesia tahun 2017. Tercatat dalam peta tersebut terdapat penambahan secara signifikan jumlah sesar (patahan) dari 81 sesar aktif pada Peta Tahun 2010 menjadi 295 sesar aktif pada peta 2017. Penemuan patahan-patahan baru ini menambah deretan wilayah Indonesia yang rawan akan gempabumi.



Hingga bulan Juni tahun 2018 telah terjadi 1.301 kejadian bencana dan menyebabkan 146 orang meninggal & hilang serta 1.006.967 lainnya terdampak & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 21.350 rumah mengalami kerusakan. Puting beliung merupakan bencana yang paling banyak terjadi pada bulan Juni. Korban meninggal dan hilang pada bulan Juni sebanyak 16 orang, disebabkan karena bencana tanah longsor dan banjir. Kerusakan rumah paling banyak disebabkan oleh bencana banjir, begitu juga dengan korban terdampak dan mengungsi.

Peta Kejadian Bencana Bulan Juni 2018



## Rekapitulasi Kejadian Bencana

Periode: Januari-Juni 2018

**1.301** kejadian bencana

Mengungsi dan Terdampak  
**1.006.967 jiwa**

Meninggal dan hilang  
**146 jiwa**

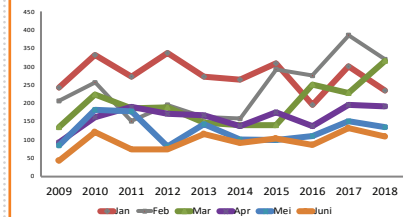
**21.350** Rumah rusak

**2.824 unit**  
Rumah Rusak Berat

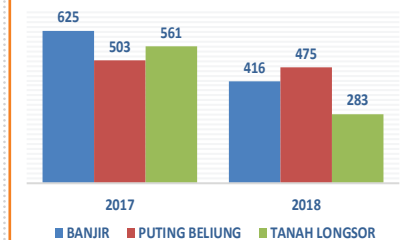
**4.914 unit**  
Rumah Rusak Sedang

**13.612 unit**  
Rumah Rusak Ringan

Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Bulan Januari-Juni Periode Tahun 2009 - 2018



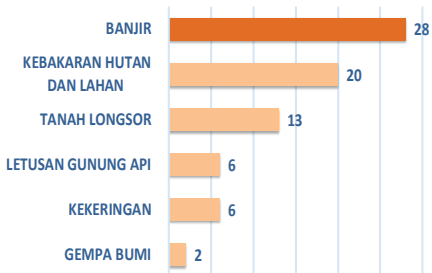
Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor, Puting Beliung Bulan Januari-Juni Tahun 2017 dan 2018



## Data Kejadian Bencana Bulan Juni 2018

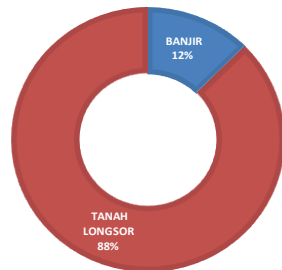
Jumlah Kejadian Bencana

**109 kejadian**



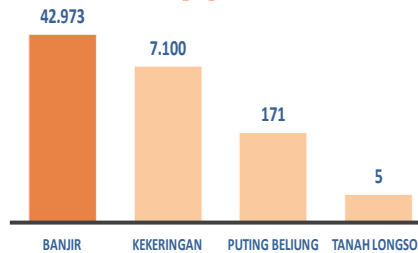
Jumlah Korban Meninggal & Hilang

**16 jiwa**



Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi diakibatkan oleh banjir

**86%**



Persentase Kerusakan Rumah diakibatkan oleh puting beliung

**43%**

